



Problematika Pembelajaran Maharah Kitabah Terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Di UINSU

Hamidah Hartono^{1*}, Adinda Syahputri,² Imam Saukani,³ Sakholid Nasution,⁴

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

²Email : sakholidnasution@uinsu.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Masuk: 25 Des 2023 Diterima: 30 Des 2023 Diterbitkan: 03 Jan 2024 Kata Kunci: Menulis. Bahasa Arab, belajar	Pembelajaran Maharah Kitabah adalah memperoleh keterampilan dan kemampuan menulis bahasa Arab dengan benar. Namun dalam penulisan Maharah Kitabah, tidak hanya kaidah bahasa Arab yang dituliskan saja, melainkan aspek lain – aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan permasalahan dalam pembelajaran Maharah Kitabah dan pengaruh kaidah yang benar dan tepat pada mahasiswa dalam memodifikasi kaidah penulisan bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara (UINSU) Pendidikan bahasa Arab (Stambuk 2022), dan objek penelitian ini adalah objek materi dan objek yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian ini fokus pada permasalahan terkait tingkat kesulitan penulisan Maharah Kitabah dalam bahasa Arab. Data ini diperoleh melalui wawancara terstruktur, khususnya tinjauan pustaka dan dokumentasi temuan penelitian. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Penulisan Maharah Kitabah dengan Metode Psikomotorik. Keterampilan mahasiswa dalam Menulis Maharah Kitabah dan Dampak Menulis Kitabah Secara kognitif, melibatkan penulisan Kitabah berdasarkan struktur yang efisien

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa secara umum dibagi menjadi empat bagian yaitu; maharah al istima', maharah al-kalam, maharah al-qira'ah dan maharah al-kitabah. Keempat Tentu saja keterampilan berbahasa tersebut harus saling melengkapi, mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan mendengarkan, berbicara dan membaca sangat dibutuhkan memberikan kontribusi yang berharga secara tertulis dan sebaliknya. Namun, tulisan mempunyai karakter khusus yang membedakannya dengan tulisan lain. Sifat aktif dan Produktivitas menulis memberikan kualitas khusus dalam hal metode, media dan keserbagunaan bahasa yang digunakan. Keterampilan menulis (maharah al-kitabah) merupakan keterampilan tertinggi empat keterampilan berbahasa. Menulis adalah aktivitas relasional dengan proses berpikir dan ekspresi dalam bentuk tertulis. kamu bisa menulis Dikatakan sebagai operasi yang sangat rumit karena persyaratannya kemampuan menyusun dan mengorganisasikan gagasan dan gagasan secara koheren dan logis kemampuan menyajikan karya tulis dalam berbagai bahasa dan adat istiadat tulisan yang berbeda.

Dalam hal ini Syamsuddin Asyrofi mengemukakan setidaknya ada dua aspek dalam tugas tertulis yaitu penguasaan pembentukan huruf dan ejaan kemampuan membangkitkan pikiran dan perasaan dalam tulisan Arab.1 Artinya, Dibalik kerumitannya, keterampilan menulis mempunyai kelebihan yang besar sebagai penunjang yang penting dalam kegiatan berbahasa, terutama kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan berbahasa inisiatif dan kreativitas anak untuk mencari, mengumpulkan, mengolah dan mengorganisasi informasi yang kemudian disajikan dalam bentuk tertulis yang berkualitas tinggi. Kitab Suci (kitabah) adalah Pekerjaan yang sulit bagi anak-anak dan memerlukan keterampilan tertentu. Dalam hal itu Kesalahan pasti terjadi, namun hal itu mengarah pada kesalahan tersebut tingkat kemampuan menulis yang lebih tinggi (maharah al-kitabah). memesan Pembelajaran bahasa sesungguhnya diawali dengan mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah) dan terakhir menulis (kitabah). Di tingkat pemula tidak menekankan pada pengajaran keterampilan berbahasa, namun menekankan keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan.(Munawarah & Zulkifli, 2021)

Dari sudut pandang kemampuan berbahasa Arab dapat dikatakan bahwa menulis adalah sesuatu suatu kegiatan yang sangat sulit karena memerlukan pengorganisasian dan keterampilan organisasi ide dan keterampilan presentasi yang koheren dan logis menulis dalam bahasa yang berbeda dan dengan aturan penulisan yang berbeda. Aktivitas menulis Hal ini merupakan hal yang sulit bagi siswa karena memerlukan beberapa keterampilan, misalnya keterampilan bentuk huruf serta keterampilan mengeja dan melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan arab. Oleh karena itu, hal ini harus dipahami tujuan dan prinsip pembelajaran tertulis dan teknik pembelajaran keterampilan menulis membantu siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran kemampuan menulis (maharah al-kitabah). Artikel ini mencoba menjelaskan teori tersebut mempelajari keterampilan menulis ilmiah yang mencakup keterampilan pemahaman menulis (maharah al-kitabah), tujuan pembelajaran keterampilan menulis (maharah al-kitabah), prinsip-prinsip pembelajaran keterampilan menulis (maharah al-kitabah) dan teknik mempelajari

keterampilan menulis (maharah al-kitabah) dalam bahasa arab. Secara metodologis, artikel ini bersifat deskriptif kualitatif karena hanya mengolah saja Data pustaka adalah tulisan-tulisan dan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan topik yang dibahas kemudian dijelaskan berdasarkan permasalahan yang dipelajari dan diselesaikan pada bagian terakhir.

Kajian Maharah Kitabah Mahasiswa Arab Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Stambuk 2022 menyangkut sejumlah persoalan yang memerlukan pemahaman mendalam dan pertimbangan matang. Beberapa aspek detail dan detail terkait latar belakang ini adalah; Pertama, adanya perbedaan kurikulum antara kurikulum Maharah Kitabahi dan kebutuhan praktis siswa. Mungkin kurikulumnya tidak memenuhi persyaratan komunikasi tertulis dalam kehidupan sehari-hari atau lingkungan kerja; Kedua, Tujuan Pembelajaran yang Tidak Jelas Kurangnya kejelasan dalam menetapkan tujuan pembelajaran Maharah Kitabah dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan siswa sehingga menghambat mereka mencapai keterampilan menulis yang diharapkan; Ketiga, metode pengajaran yang kurang memadai. Menggunakan metode pengajaran yang tidak memadai atau monoton untuk mengembangkan keterampilan menulis. Pendekatan yang statis dapat menghambat minat dan kreativitas siswa; Keempat, kurangnya bahan bacaan yang berkualitas. Terbatasnya akses terhadap bacaan berbahasa Arab berkualitas terkait Mahara Kitaba dapat menghambat kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep Kitaba. Kelima, kurangnya peluang praktis.

Terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan menggunakan keterampilan menulisnya dalam konteks praktis di luar kelas dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Keenam, rendahnya tingkat motivasi. Rendahnya motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam Maharah Kitabah mungkin disebabkan oleh kurangnya makna dan kegunaan praktis dari keterampilan menulis bahasa Arab; Ketujuh. Tantangan teknologi. Tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran kitabah Maharah dapat menjadi kendala, apalagi teknologi berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa. Pemahaman penuh terhadap berbagai aspek tersebut memungkinkan dilakukannya adaptasi dan perbaikan desain kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan belajar secara keseluruhan untuk meningkatkan efektivitas kitabah Maharah bagi pembelajar bahasa Arab.

Menulis adalah suatu cara mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis baik dalam bahasa sederhana maupun bahasa kompleks. Melestarikan, menyebarkan dan mengembangkan pengetahuan dan informasi memerlukan keterampilan menulis. Teori, pengetahuan, dan berbagai pemikiran jika tidak dituangkan dalam bentuk tulisan, maka akan mudah hilang dan terlupakan, karena kemampuan manusia dalam mengingat suatu informasi sangat terbatas. Keterampilan menulis dilatih secara intensif sehubungan dengan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal. Pelatihan keterampilan menulis dimulai dari langkah yang paling sederhana seperti menulis huruf, kata, dan membuat kalimat, hingga ke langkah yang lebih kompleks seperti membuat paragraf atau esai bebas. Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab disebut juga maharah kitaba. Maharah kitabah adalah salah satu keterampilan yang paling kompleks. Banyak faktor terkait menulis bahasa Arab yang sekaligus menjadi kendala dalam mencapai keterampilan tersebut, seperti arah penulisan dan bentuk huruf yang berbeda dengan tulisan dalam Bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut menjadi permasalahan bagi siswa yang baru mulai belajar bahasa Arab. Tata cara penulisan bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan pertama yang terlihat jelas adalah arah penulisannya. Dalam bahasa Indonesia, huruf ditulis dari kiri ke kanan. Sementara itu, secara bahasa. Huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri. Oleh karena itu, seorang pelajar Indonesia yang belajar bahasa Arab berarti harus mengubah kebiasaannya mengenai arah penulisan. Dilihat dari bunyi atau lambang hurufnya, bahasa Arab juga mempunyai ciri khas tersendiri. Huruf arab dapat mempunyai beberapa bentuk tergantung posisinya dalam sebuah kata, yaitu. bila ditulis sendiri atau dipisahkan dengan huruf lain, maka ditulis di awal, tengah, dan akhir kata, seperti pada huruf 'ain (ع), bila awal ditulis dengan huruf عمل, bila tengahnya شر dan bila صنا ditulis di akhir kata, ada juga huruf yang tidak bisa digabungkan dengan huruf setelahnya, seperti huruf Zai (ز).waw (و) dan lain-lain.

Dilihat dari kategori teksnya ada dua jenis teks dalam bahasa arab, yaitu teks yang mengandung tanda baca (murai atau syakal) dan ada juga teks bertitik. Tentu saja siswa yang mampu membaca Al-Qur'an tidak akan kesulitan membaca teks yang mengandung tanda baca. Namun ia mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada teks berbahasa Arab yang tidak mengandung tanda baca. Sama halnya dengan kesulitan membaca, siswa juga mengalami kesulitan menulis kata, kalimat, atau teks berbahasa Arab jika tidak memahami arti kata tersebut. Aspek-aspek di atas merupakan permasalahan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya maharah kitabah, yang merupakan konsekuensi bagi para guru di bidang pembelajaran bahasa Arab untuk memperoleh metode dan teknik untuk melatih dan mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa. Oleh karena itu penulis mencoba memaparkan tahapan-tahapan pembelajaran bahasa Arab Maharah Kitabah. (Ratman, 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bersifat nonkuantitatif atau disebut nonnumerik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, karena sifatnya adalah penelitian (Makleat, 2021).

Metode penelitian ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang nyata dan spesifik pada kondisi alam. Karena metode penelitian ini dapat digunakan untuk mencari atau menghasilkan informasi baru dalam suatu bidang tertentu. Jenis penelitian deskriptif analitis juga

diartikan sebagai suatu metode untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian dengan menggunakan data atau sampel yang dikumpulkan dan untuk menganalisis serta menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada masyarakat umum. Dengan kata lain analisis deskriptif memfokuskan pertanyaan atau perhatian penelitian pada suatu masalah, kemudian mengolah dan menganalisis hasilnya untuk menarik kesimpulan. (Nima, 2022)

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara adalah metode penelitian yang mengumpulkan berita tentang topik penelitian dengan mengajukan pertanyaan penelitian. Pada tahap wawancara, peneliti mewawancarai mahasiswa PBA UINSU Stambul 2022. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Pengertian Maharah al-Kitabah (Keterampilan Menulis)

Dari segi bahasa, Kitabah merupakan kumpulan kata-kata yang tersusun dan teratur. Makna epistemologis kitab adalah kumpulan kata-kata yang tersusun dan mengandung makna, sebab suatu kitab tidak akan tersusun kecuali jika memuat kata-kata yang tersusun. Dan Al-qur'an mengizinkan orang untuk dengan bebas mengungkapkan isi hati mereka sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Dalam mengungkapkan ungkapan sastra diharapkan pembaca dapat memahami apa yang ingin diungkapkan oleh pengarang. Kemampuan menulis (maharah al-kitabah/ kemampuan menulis) adalah kemampuan mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran dari aspek yang sederhana seperti menulis kata sampai ke aspek yang kompleks yaitu komposisi. Maharah al-kitabah "menurut Ulyani" adalah al-qawaid (nahwu dan sharf), imla dan khat. Unsur-unsur kitab tersebut adalah al-kalimah (satuan kata terkecil suatu kalimat atau unsur dasar pembentuk suatu kalimat), al-sumo (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau suatu kata didukung oleh kata lain), al-fakrah (paragraf) dan usbul.

Abdul Hamid menyatakan bahwa ada tiga aspek kemampuan menulis yaitu sebagai berikut; Pertama, kemampuan membentuk huruf dan menguasai ejaan; Kedua, seni memperbaiki khotbah; Keempat, kemampuan menciptakan pikiran dan perasaan melalui tulisan; Kelima, buku pada hakikatnya merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan Kitabahi, penulis harus mampu menggunakan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk memperhatikan, menangkap, membujuk, melaporkan, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan pembelajaran hanya dapat tercapai dengan baik apabila siswa mampu mengatur dan memusatkan pikirannya serta mengungkapkannya dengan jelas, lancar dan komunikatif dalam bentuk tulisan. Kejelasan ini bergantung pada pemikiran, pengorganisasian, penggunaan dan pilihan kata, serta struktur kalimat. Menulis merupakan kegiatan komunikatif yang dilakukan tanpa didukung tekanan suara, bunyi, ekspresi wajah, gerak dan tanpa situasi seperti yang terjadi dalam komunikasi lisan. Oleh karena itu, penulis harus mampu menggunakan kata-kata, ungkapan, kalimat dan tindakan untuk menyampaikan, menginformasikan, menggambarkan dan menyarankan sesuatu kepada orang lain. Menulis merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pemikiran, ide, gagasan, informasi dan pesan yang penulis sampaikan.

Menulis berarti mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui tulisan. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis adalah segala kegiatan seseorang yang mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk tulisan agar orang lain dapat membaca dan memahaminya. Pikiran tersebut dapat berupa pengalaman, pendapat, informasi, keinginan dan perasaan yang diungkapkan dalam bentuk tulisan. Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan pulpen, pensil, kapur tulis, dan lain-lain. Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan suatu keterampilan yang dianggap sulit untuk diperoleh dan juga memerlukan waktu yang sangat lama untuk menguasai keterampilan tersebut dan permasalahan yang berkaitan dengannya. (Munawarah dan Zulkifli, 2021)

Problematika dalam Penelaahan problematika berasal dari kata "problemo" yang berarti masalah atau persoalan. Menurut Rosihuddin (2011), masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dan harapan. Menurut Said (2019), masalah adalah kesulitan yang dihadapi seseorang dalam rangka mewujudkan suatu tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masalah adalah hambatan atau permasalahan yang timbul sehingga menghalangi seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. P-ISSN 2598-0637 E-ISSN 2621-5632 646 Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V 2021 HMJ Sastra Arab Universitas Negeri Malang Pembelajaran identik dengan mengajar, berasal dari kata dasar "terbuka" yang berarti bimbingan, sedangkan belajar berarti proses. kegiatan atau metode pengajaran yang membuat siswa mau belajar (Handayani, 2012).

Menurut Mulyana (2020), pembelajaran adalah upaya membantu seseorang atau kelompok menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan kata lain, belajar adalah upaya untuk membantu siswa belajar dengan baik. Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab menghambat peningkatan kemampuan berbahasa. Hidayat (2012) permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab terdiri atas: permasalahan linguistik dan non-linguistik. Permasalahan kebahasaan merupakan faktor penghambat dalam ilmu linguistik, sedangkan permasalahan nonlinguistik merupakan faktor penghambat nonlinguistik yang mempengaruhi penulisan. Dalam kaitannya dengan menulis, faktor kebahasaan terdiri dari tulisan, kosa kata, dan tata bahasa, sedangkan faktor nonlinguistik terdiri dari faktor lingkungan. (Nurhanifah, 2021)

Masalah bahasa misalnya. Pertama, aksara Arab sangat berbeda dengan aksara Indonesia. Hal ini terlihat dari ciri-ciri penggunaan huruf hijaiyah arab yang sangat berbeda dengan aksara latin indonesia. Selain itu, terdapat beberapa huruf hijaiyah yang tidak memiliki padanan aksara latin sehingga menambah kendala dalam menciptakan tulisan bagi penulis atau pembelajar non-Arab. Perbedaan-perbedaan ini berarti bahwa penulis atau pelajar non-Arab tidak bisa

begitu saja menulis huruf Arab tanpa pelatihan menulis yang teratur; Kedua, kosakata (mufrodati) adalah kumpulan kata-kata dari suatu bahasa tertentu yang digunakan untuk membentuk kalimat. Penguasaan kamus penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis. Dalam menulis, yang terpenting adalah menemukan ide-ide yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Namun seringkali penulis tidak segera mengungkapkan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan karena keterbatasan perbendaharaan kata. Bahasa Arab yang kaya kosakata membuat penulis kesulitan dalam memilih kata yang sesuai dengan isinya. Ketiga, Tata Bahasa (Nahwu Shorof) Mempelajari suatu bahasa memerlukan pemahaman tentang bagaimana menggunakan tata bahasa menurut kaidah bahasa tertentu. Kaidah penggunaan Nahwu shorof merupakan kaidah-kaidah yang diperlukan dalam penulisan arab. (Nurhanifah, 2021)

Hasil diskusi Maharah Kitabah dengan mahasiswa pengajaran bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Stambuk 2022 dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Beberapa hasil pembahasan secara detail dan mendetail adalah; Pertama, revisi, perluasan dan adaptasi kurikulum Kurikulum Maharah Kitabah untuk menjamin penerapannya pada kebutuhan praktis dan kehidupan peserta didik sehari-hari. Mengintegrasikan konten yang lebih relevan dan dapat diterapkan harus dipertimbangkan; kedua, memperjelas tujuan pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran Maharah Kitabahi yang lebih jelas dan terukur agar siswa mempunyai pemahaman yang kuat terhadap keterampilan yang akan dikembangkan, memberikan arah belajar yang lebih jelas untuk memecahkan masalah; Kedua, Inovasi metode pengajaran, pengembangan dan penerapan metode pengajaran yang inovatif dan serbaguna untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa. Pendekatan yang mencakup penggunaan teknologi, proyek penulisan dan diskusi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran; Keempat, Aneka Bacaan, Menambah Aneka Bacaan dan Terkait dengan Kitab Maharah. Materi pemberi semangat yang mencakup berbagai konteks membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep alkitabiah dan penerapannya; Kelima, memberikan kesempatan praktis, kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan.

KESIMPULAN

Problematika Maharah kitabah pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab merangkum sejumlah temuan kunci yang membutuhkan perhatian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mencakup; *Pertama*, perluasan dan peningkatan kurikulum. Yaitu menekankan perlunya perluasan kurikulum Maharah kitabah dengan penekanan pada konten yang lebih relevan dan aplikatif. Pembaruan konten kurikulum menjadi suatu kebutuhan mendesak; *Kedua*, pentingnya tujuan pembelajaran yang jelas. yaitu menyoroti kebutuhan akan penetapan tujuan pembelajaran Maharah kitabah yang jelas dan terukur untuk memberikan arah yang lebih jelas bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka; *Ketiga*, inovasi dalam metode pengajaran. yaitu pentingnya inovasi dalam metode pengajaran, termasuk penerapan pendekatan yang lebih bervariasi dan menarik untuk meningkatkan minat dan kreativitas mahasiswa. Diversifikasi sumber daya bacaan. Ditekankan perlunya diversifikasi sumber daya bacaan untuk Maharah kitabah. Hal ini menyoroti pentingnya menyediakan materi bacaan yang mencakup berbagai konteks untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. *Keempat*, meningkatkan motivasi mahasiswa yaitu menyoroti pentingnya perancangan strategi motivasi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih antusias dalam mengembangkan Maharah kitabah.

Dengan memperhatikan poin tersebut, pembuat kebijakan dan pengajar dapat merancang strategi yang tepat untuk memperbaiki pengajaran Maharah kitabah, memastikan relevansi kurikulum, dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) stambuk 2022 dalam pembelajaran bahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua partisipan penelitian yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengalaman mereka. Kontribusi Anda sangat berharga bagi penelitian ini. "Terima kasih yang telah memberikan dukungan finansial bagi proyek penelitian ini .

"Kami berterima kasih kepada para peneliti terdahulu yang karyanya menjadi landasan bagi penelitian ini: Adinda Syahputri, [Hamidah Hartono, dan Imam saukani."

"Kami sangat berterima kasih atas kerja sama dan dukungan yang memungkinkan kolaborasi dalam proyek penelitian multidisiplin ini."

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C. (2019). Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 775–779.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Jazuli, M. (2022). Implementasi Media Imla' Dalam Meningkatkan Maharatul Kitabah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Tpq Al-Falah Rembun. *Iain Pekalongan*.
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Lughat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Ni'ma, A. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Tifani*, 2(1), 55–60.
- Ni'mah, K. (2019). Khat dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 6(2), 263–284.
- Nurhanifah, N. S. (2021). Problematika Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab. *Semnashama*, 5, 643–650.
- Rahman, F. (2019). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Di Kota Langsa*.
- Rathomi, A. (2020). MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Tarbiyah Islamic*, 1, 1–8.
- Rohkayati, I. (2009). *Problematika pembelajaran muhadatsah*. 37.
- Thohir, M. (2021). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing. *Kanzun Books*, 76–92.

: